transkript 02 - wawancara penelitian Sellina Tanya.docx

hari senin 12 Juni 2023 – 20.00

via zoom

P : Kak Sellina mungkin kita bisa mulai apa wawancaranya dengan doa dulu enggak papa ya ? Ok ya mari kita berdoa, kami mengucap syukur ya atas berkat kasihmusehngga kami pada saat ini. Sellina dan Yofandi akan melakukan wawancara penelitian tentang pertumbuhan Pengenalan akan Allah. Kiranya Tuhan memberkati Tuhan menyertai kami ya Bapa agar yang kami lakukan dan apa yang kami bahas kira sesuai dan seturutan dengan FirmanMu terima kasih Bapa, hanya di dalam Tuhan Yesus Kristus, haleluya, amin. Ok, Shalom kak Sellina mungkin aku bakal memperkenalkan diriku dulu. Jadi aku Yofandi Riki Winata dari Sekolah Tinggi Teologi Happy Family Center. Dan untuk prodinya yaitu Sarjanan Pendidikan. Disini ini aku mau meneliti tentang bagiamna para leader dan youth pastor serta leader cell membuild temen-temen untuk jadi lebih bertumbuh kayak gitu. Nah disini penelitianku berjudul Kajian Teologis 2 Petrus 1:5-7 dan Aplikasinya Terhadap Pertumbuhan Pengenalan Akan Allah Di MDC Youth GKPB Masa Depan Cerah Surabaya Ciputra World. Nah untuk pertama-tama deh, menurut kakak apa sih yang ada dalam 2 Petrus 1:5-7 ini ? yang mana diayat ini menuliskan karena itu kamu harus dengan bersungguh-sungguh berusaha menambahkan kepada imanmu kebajikan, kebajikan pengetahuan. Kalau menurut kak Sellina sendiri 2 Petrus 1:5-7 ini menjelaskan tentang apa ?

I : Maksdunya apa gitu ya ?

P : Yak betul,

I : Ehmm. Ya kita sebagai orang Kristenkan harus dasarnya iman ya. Tapi iman juga mati tanpa perbuatan gitu. Kalau menurutku tuh ayat ini tuh selain kita beriman, selain kita percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang kita harus menambahkan hal lainnya yang disebutkan diayat itu tadi, contohnya kebajikan pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan dan yang terakhirkan ksaih kepada saudara-saudara. Karena ya kalau dalam pemuridan sendnri semua, ini harus kita miliki dulu agar kayak kita menjadi contoh bagi mereka yang kita muridkan.

P : Oke kak, jadi kita mesti memliki itu semua, baru kita bisa membimbing, begitu ya ?

I : Betul karena kan juga pasti anak kita melihat apa yang kita lakukan gitu. Kan kita enggak mungkin ngajar secara teori tapi tidak secara pribadi menambhakn hal2 itu kepada iman kita

P : oke kak, di ayat ini kan, diayat 5 ya. Ada kata bersungguh-sungguh dan menambahkan. Nah kata bersungguh-sungguh dan menambahkan ini dalam konteks 2 Petrus 1 ini apa kak ? menurut pandangannya kaka.

I : Jadi arti kata bersungguh-sungguh dan menambahkan itu tadi ya ? ehmm karena ini sih menurut ku kita memang masih manusia ya. Naturnya kita kayak pasti berbuat dosa baik yang tidak sengaja maupun yang disengaja. Dan yak arena kalau misalnya aku rasa kita tidak bersungguh-sungguh pasti kita akan mudah terombang-ambing juga dengan, ya katakanlah dengan yang diluar iman kita. Jadi ehmm bersungguh – sungguh itu artinya kita dengan sekuat kita mengejar itu tadi menambahkan kepada iman kita kebajikan pengetahuan dan kita bener-bener menggunakan sekuat tenaga kita meskipun ada beberapa kali saatnya bisa jatuh dan sebagainya Ketika kita benar-benar bersungguh-sungguh untukl menambahkan yang itu tadi. Kan, pake contoh yang itu tadi diayat 5 ada kaya ada pengetahuan. Jadi kita engga bisa juga anggapannya buta tanpa pengetahuan jalan dengan iman kita. Ya itu bisa tapi dengan adanya pengetahuan kitab bisa dtambah dibekali. Kan alkitab memang dasarnya gitu, kita juga baca alkitab, tapi juga ada banyak, ehmm anggapannya resource2 lainyang bis akita gunakan misalnya baca buku atau nonton video atau baca artikel yang akhirnya bisa menambahkan kepada iman kita gitu.

P : Oke kak. Soal ayat in, bagaimana pemahaman ya itu tadi, bersungguh-sungguh dan menambahkan kepada iman kita kebajikan dan sebagainya dapat berkontribusi bagi kalangan anggota MDC Youth sendiri. Menurut kakak gimana ?

I : gimana tadi ? maaf suaranya putus-putus.

P : bagaimana pemahaman akan ayat ini dapat berkontribusi bagi temen2 diMDC Youth gitu kak ? Menurut kak Sellina bagimana ?

I : saya sebagai leader yang membimbing atau secara general untuk anak-anaknya sendiri ?

P : Oh, sebagai leader kak.

I : Oke, ya itu tadi sih. Ya berusaha untuk perlu menambahkan kepada iman saya itu tadi dan mereka melihat bahwa saya bersungguh-sungguh, gitu kan. Ehmm, dalam iman saya dan saya juga berusaha untuk mencari tahu ada secuplik renungan atau ayat yang engga saya paham maksudnya apa biasa saya cari maksudnya apa. Misalnya ketemu artikel, saya berusaha share ke anak-anak dan menurut saya Ketika saya melakukan itu bukan saya aja yang nambah ilmu tapi mereka juga dan mereka bisa melihat hal itu kaya “ooo ternyata berguna juga ya” misalnya riset tambahan, jadi engga sekedar baca Alkitab aja tapi juga kayak direnungkan dan kemudian cari info2 tambahan lagi dan itu juga akam membuat mereka bertumbuh imannya dengan sendirinya tanpa harus dibimbing lagi. Gitu sih kak.

P : jadi peran besarnya ada dikita para leader gitu ya ketiua kita para leader ini sudah beriman trus kita juga sudah menguasai dan menunjukan kasih sehingga orang disekitar bakal dengan sendiriimnya bertumbuh, begitu ya ?

I : betul, dan ini sempet terjadi sih sama saya kalau boleh sedidik sharing. Saya orangnya suka baca dan gali ayat. Jadi kalau misalnya ada apa yang saya dapat dari pembacaan firman atau ada apa yang saya dapet dari ya hasil renungan sendiri, pergumulan dengan Tuhan kaya apa amanya hubunngan dengan Tuhan. Itu biasanya saya catat di jurnal. Sempet juga punya Instagram yang lebih ke sharing tentang hal-hal Rohani, jadi kayak renungang Alkitab dan sebagainya. Dan itu bisa jadi bahan inspirasilahnya istilahnya ke anak-anak. Soalnya anak-anak sempet juga akhirnya aku kasih jurnal “coba kalian tulis, apa yang kalian dapet”. Awalnya aku ini sih bilang sma mereka supaya mereka ada gambaran, jurnalnya nyatet ini A B C D gitu ya. Tapi akhirnya mereka malah menulis-nulis sendiri apa yang mereka dapet, apa yang menjadi pertumbuhan imannya mereka sih. Dan itu juga yang engga aku engga sangka juga, ternyata apa yang aku lakukan itu bisa membuat mereka bertumbuh sendiri tanpa disuruh, seperti itu.

P : Oke kak, ini soal pertumbuhan Pengenalan akan Allah. Semisal kak Sellina dihadapkan dengan perumbuhan Pengenalan akan Allah. Menurut kak Sellina sendiri apa itu Pertumbuhan Pengenalan akan Allah ? bisa jelaskan kak ?

I : Buat aku sendiri definisi Pertumbuhan Pengenalan akan Allah ya ? ehmm ya simplenya mencari tahu apa yang Tuhan mau bagi kita sebagai orang percaya. Ya memang ada panggilan umum dan khusus gitu ya. Jadi secara umum kita ditugaskan menajdikan semua bangsa murid Tuhan ya, dan itu yang saya percaya. Tapi secara khusus kenapa Tuhan akhirnya ciptakan saya dan naruh saya dibumi ini dan khususnya disurabaya gitu kan, kadang juga mikir gitu kenapa saya ditempatkan disurabaya dan jadi leader di MDC Youth. Pasti Tuhan punya perpose bagi saya gitu. Jadi Pengenalan akan Allah berarti bukan Cuma mengetahui karakteristik Allah agar bisa menjadi seperti itu kita mengejar kesempurnaan seperti Allah yang sempurna itu. Tapi juga apa yang menjadi tujuan kita menurut Allah sendiri sih.

P : oke kak. Jadi kalau aku simpulin itu pertumbuhan pengenalan Allah itu bagaimana cara kita itu memahami dan meresponi panggilan Allah gitu ya.

I : Iya, iya

P : Oke, nah menurut kak Sellina sendiri. Apa aja sih karakteristik seseorang dalam proes pertumbuhan pengenalan akan Allah kak ? karakteristiknya apa kak apa tambah saleh kah atau tambah rajin kegereja atau gimana kak ?

I ; kalau dari aku sendiri sih lebih kepada displin ya.karena mengetahui kehendak Allah itu engga bisa ya sekali aja kita tahu tapi kan kita secara terus menerus akan belajar sesuatu gitu. Kita pasti akan mengalami kejatuhan juga dan nanti akhirnya kemenangan lagi. Tapi nanti engga dijamin juga kedepannya tidak mengalami kejatuhan gitu meskipun kita berjuang sebisa kita gitukan. Jadi ya tentang displin dan berpegang teguh pada janji-janji Allah aja sih. Karena gampang banget orang-orang yang engga kuat, mereka sekali jatuh, mereka pasti akan “aduh apa sih ini, engga mau lagi” gitu kan. Dan Ketika mereka mnyerah mereka tidak akan bisa mengenal apa yang sebenernya Allah mau gitu. Tapi kalau kita memang, anggep jatuh dalam dosa. Ya jangan terlalu sampe termakan sama rasa bersalah yang over. Itu salah satu contohnya gitu, tentang gimana kita bangkit lagi, kita mencari tahu lagi apa maksud Tuhan mengizinkan semua terjadi, kaya gitu sih. Jadi ya displin dan ya kemampuan untuk bangkit lagi setelah jatuh.

P : ini masih ada kaitannya kak. Menurut kak Sellina, apa aja sih faktor-faktor yang mempengaruhi pertiumbuhan pengenalan akan Allah kak buat temen-temen MDC Youth gitu ? kalau melihat keadaan zaman sekarang itu kan media sosial kan bener-bener memperngaruhi generasi Z. mulai dari khawatir dan sebagainya, menurut kak Sellina sendiri apa kak ?

I: kalau dikelompok saya, realitanya media sosial saya setuju. Tai yang lebih banyak yang dicerita ini sama anak-anak itu ini lingkungannya mereka. Baik dikampus, ehhmm itu yang pertama. Ketika segerombolan mereka bukan sama-sama orang percaya atau kayak orang-orang yang bisa membuat mereka bertumbuh itu pasti akan gimana-gimana akan menghambat mereka dalam mengenal Allah itu tadi. Baru minggu kemarin kita belajar tentang berani bersaksi. Terus ditanyaikan “apa yang menghalangi kalian untuk bersaksi ?” ya takut dianggap aneh sama temen-temen, takut dikucilin dan sebagainya. Ya sebenernya ehmm oarng yang bener-bener yakin dengan imannya seperti para martir yaitu Stevanus, ya engga masalah. Pada akhirnya juga kita pasti akan berkorban untuk Allah. Tapi realitanya adalah ya dijaman ini di jaman anak-anak gampang merasa kesendirian ya pasti mereka ada takutnya uintuk mereka menumbuhkan iman mereka di lingkungan yang tidak mendukung, mungkin ya. Itu yang pertama.

Yang kedua, itu mungkin kesibukan kalau menurut saya. Jadi “kenapa kok belum renungan” ya sibuk, tugas ini tugas itu. Kenapa engga ke gereja ? jalan sama teman-teman, kaya gitu sih menurut saya.

P : jadi lingkungan ini menghambat temen-teman MDC Youth membangun iman. Support system ini mempengaruhi kayak gitu juga ya.

I : jadi saya ngerasa bergunanya, kan kita namanya Contact ya. Small Group itu Namanya Contact. Ya, karena didalam small group ini saya ngerasain secara pribadi. Karena selama ini saya ngerasa belum terlalu tertanam dalam kelompok cell. Baru setahun dua tahun ini dan saya sendiri secara pribadi merasakan pertumbuhan itu. Dibandingkan kalau semisalnya ehmm Cuma sama temen-temen, ya mungkin mereka percaya tapi mereka masih banyak terpengaruhnyalah sama dunia luar sama omongan orang dan media sosial itu tadi. Dan itu yang pengen saya terapkan dalam MDC Youth, pentingnya mereka terus ada memiliki komunitas yang benar yang ada dalam Tuhan. Supaya mereka engga goyang, justu mereka bisa jadi garam dan terang dilingkungannya masing-masing.

P : oke kak, ini kita akan berbicara soal kualitas kak. Tadi kan ayat 5-7 dijelaskan ada beberapa kuaitas seperti iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri sama kasih persaudaraan. Nah gimana kualitas-kualitas ini dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari dbagi para anggota MDC Youth sendiri kak ?

I : Dapat ? dapat apa tadi ? sorry suaranya tadi putus-putus.

P : Dapat diterapkan. Jadi iman, kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri sama kasih persaudaraan. Dapat diterapkan gitu kak ?

I : mungkin satu-satu aja ya biar engga bikin binggung. Ehhmm, kalau menurut saya sebagi leader ya itu tad iya. Pengetahuan dan penguasaan dari dapat ditunjukan dari sikap kita, dari cara bahkan cara treat mereka, bagaimana kita mengasihi mereka, apa yang kita lakukan untuk mereka itu dapat membuat mereka anggapannya terinspirasi untuk melakukan hal yang sama, itu menurut saya penerapan seroang leader seperti itu. Tapi untuk anak-anak secara pribadi kalau digerejakan memang dateng ibadah terus pulang, begitu ya. Mereka banyak strugg;enya di lingkungan sehari-harinya mereka. Ya buat mereka sendiri ya di kampus ya ditempat kerja. Karena realitanya mereka struggle disana gitu. Kemarin juga ada yang cerita ada masalah dikantor, dikampus dan itu selalu soal relasi dengan sesama. Dan masukan yang saya kasih ke mereka ya kasihilah mereka gitu. Seperti Tuhan sudah mengasihi kalian ya kalian juga kasih “kasih” yang sama kepada merekalah, saya bilangnya seperti itu. Jadi ehmm itu kalau beberapa contoh dari saya. Contoh lain mungkin dipelayanan, anak-anak terlibat dipelayanan ya gimana mereka bener-bener menaruh hati dan juga dalam pelayanan ketika ada gesekan-gesekan, mereka dapat menerpakan kasih. Itu sih, itu juga bisa dalam itu kalau di MDC Youth.

P : nah ini, akum au tanya soal pemahaman dan pengelaman. Bagaimana sih pemahaman dan pengalaman teman-teman MDC Youth terkait ayat ini tadi 2 Petrus 1 :5-7 perihal pertumnbuhan pengenalan akan Allah. Jadi maksudnya bagaimana teman-teman memaknai ayat ini kak dan mereka terapin dalam kehidupan mereka ? atau diibadah Youth mungkin pernah disinggungkah soal ayat ini kak ? jadi temen-temen paham bagaimana sih cara mereka beriman teguh, cara bertekun, penguasaan diri begitu kak.

I : mungkin di ketekunan aja ya, karena saya keinget, salah satu yang kita fasilitasi di MDC Youth yaitu renungan ayat Alkitab. Jadi setiap harinya di Instagramnya MDC Youth kita akan ngepost gitu renungan singkat, biasanya Cuma 5-10 menit aja bacanya. Tujuannya untuk menambah ketekunan mereka gitu. Kita sengaja engga buat renungan panjang-panjang gitu yang akhirnya mereka jadi tambah males melakukannya gitu. Tapi mulai dari hal-hal kecil dari renungan singkat itu tiap hari. Saya juga tahu ada beberapa kelompok yang mmbuat zoom meeting sendiri diluar hari minggu. Soal pembahasan Alkitab, kayak gitu sih. Jadi ya seperti itu di MDC.(Menit 21:26)

P : oke jadi, diluar event yang diselenggarakan gereja, teman-teman itu ngadain sendiri meet up kayak gitu ? ngadain penggalian Alkitab gitu ?

I : He’em

P : oke-oke menarik, nah. Ehmm oke kak. Bagaimana sih MDC Youth mendukung dan mendorong para angotanya mengalami pertumbuhan pengenalan akan Allah ? menurut kak Sellina Bagaimana kak ?

I : Hemm.. banyak sih, tapi salah satu yang bikin aku ngerasa unik itu, itu ada sermon note. Setiap ibadah kita menyediakan catatan ibadah. Nah catatan ibadah itu bukan catatan buku tapi kayak mereka tinggal ngisi apa yang kosong, begitulah. Jadi anggapannya bisa memperhatikan apa yang menjadi eh mmm apa namanya, khotbah waktu itu dan mereka akhirnya mereka bisa mencatat begitu. Jadi anggapannya kayak misalnya pas sekolah gitu ya, seringkan ada kayak merhatiin majalah baru bisa ngisi gitu. Ya some how kaya merasa agak terpaksa gitu ya, Cuma pada akhirnya mereka mulai terbiasa untuk mencatat dengan hal simpel itu. Itu akan membangun ketekunan mereka juga sih dan pengenalan akan Allah itu tadi. Karena mereka bisa bawa pulang catatannya itu tadi.

P : oke kak. Soal partisipasi teman-teman MDC Youth kak, bagaimana sih partisipasinya teman-teman MDC Youth ini terkait 2 Petrus 1:5-7 tadi, dalam mempengaruhi mereka dengan sesama atau satu sama lain. Tadi kan sempet disinggung ada yang struggling untuk bersaksi karena takut dianggap aneh dan sebagainya. Menurut kak Sellina sendiri bagaimana kak ?

I : masksudnya aplikasi penerapan ayat ini berarti ya. Itu antar sesama MDC Youth atau contoh yang dari luar ?

P : Oh kedua-duanya kak. Bisa antar sesama MDC youth dan juga diluar MDC Youth.

I : ehmm ya kayaknya saya engga bisa terlalu merepresentasikan MDC Youth ya karena memang ya. Cuma yang saya rasakan secara pribadi sebagai leader adalah ketika ktia mau terbuka kepada anak-anak itu justru pada waktu itu juga mereka mau terbuka, seperti itu. Ketika mereka sudah mau terbuka dengan kita, baru kita bisa mulai masukin pelajaran ini tadi seperti 2 Petrus 1:5-7 gitu. Contohnya ketekunan gitu ya, kemarin ada yang sharing “kak aku engga dateng ke greja dulu ya kak ? karena ada tugas dan gitu-gitu”. Ya saya tegur dikit—dikitlah, saya cuma bilang “emang kamu pas pulang langsung ngerjain tugas ?“ gitu “ atau main-main dulu. Kalau masih main mending kamu ikut ibadah dong “ aku bilang begitu. Lek “iya-ya aku ngerjain tugas” ya saya memang engga bisa perbuat banyak, engga bisa langsung saya “engga, engga boleh kamu harus ikut ibadah” kalau kayak begitu ya engga. Tapi saya berharap dengan interaksi dan keterbukaan kita setiap hari itu bisa membuat mereka semakin sadar akan pentingnya ibadah pentinnya mereka bertekun dalam iman mereka. Jadi di MDC Youth itu, culture untuk bisa saling terbuka sih. Karena kita nganggep leader itu bukan yang ohh yang sempurna yang suci yang sudah engga bisa digapai gitu ya. Tapi lebih sebagai Bagai leader, malah pengen menununjukan “ini lo struggle-struggle yang aku alami, kalian ngalami masalah yang sama kan ? ayo kita bisa saling sharing, ayo kita bisa saling membantu kalau begitu”. Kalau misalnya sebagai seorang leader kita nunjukin kalau kita terlalu sempurna bagi mereka, saya rasa mereka juga “wah, susah ini kekristenan. Engga bis akita gapai”.

P : iya kak, jadi bikin tembok gitu ya ? pemisah .

I : betul. Ahhh itu sih kayak yang pernting itu juga itu fellowship diluar ibadah. Karena ibadah kan cuma dateng mungkin praise and worship, terus khotbah, selesai gitu kan. Tetapi interaksi sehari-hari , menggunakan topik sehari-hari. Kayak saya kan suka KPOP ya ada teman-teman yang suka KPOP juga, malah kayak cuma ngomongin itu sudah mampu membuat mereka menjadi lebih terbuka begitu.

P : Oke, berarti sesi interaksi atau bounding itu malah mempererat kasih persaudaraan gitu ya kak ya ? Oke, nah ini pertanyaan terakhir kak dan inti dari bahasan semua. Bagaimana mengevaluasi keefektivitasan pengenalan akan Allah kak ? ya berdasarkan 2 Petrus 1:5-7 tadi dikalangan MDC Youth kak.

I : jadi setiap minggu, seminggu sekali biasanya. Kita setiap hari senin kita ada evaluasi ibadah biasanya. Jadi untuk para leader mereka berkumpul, dan kita evaluasinya bukan evaluasi teknis. Tapi kita evaluasinya lebih kepada Present of God sama ke People. Kalau Present of God ini adalah para leader bisa sharing apa, ucapan syukur yang mereka rasakan selama hari itu. Jadi misalnya doanya anakku dalam cell group contact terjawab. Jadi misalnya kapan hari itu pernah ada yang lagi nyari kerjaan terus kita mendoakan itu, lumayan lama sih ada beberapa minggu atau beberapa bulan gitu dan akhirnya terjawab. Itu bis akita sharingkan disana. Terus selain yang tadi itu ada People, jadi kita mendoakan Bersama orang-orang yang butuh kita doakan. Baik itu dalam cell atau kita secara pribadi. Karena saya selain menajdi kelompok cell di contact, saya juga ngehandle didesignnya. Jadi kayak saya ada masalah di anak-anak design, atau masalah dicontact itu tadi, ya masuk pasti disana. Minta bantuan misal dikasih inisial gitu ya kayak Miss A. Miss A sedang struggle tentang harus mengasihi teman sekerjanya, simpel itu sih. Nanti kita doakan bareng-bareng dan ya menurut kita melihat balik kebelakang yang lama-lama gitu kita bakal bisa, karena kita nyatet ya. Kita pasti bakal bisa melihat oh ternyata TUHAN sudah jawab doa-doanya kita, gitu. Itu yang menurut saya bisa jadi patokan evaluasi juga, karena kan dicatat jadi engga terlalu. Memang engga terlalu sistematis, engga ada penilaian dan sebagainya. Tapi memang akhirnya kita bisa melihat bagaimana anak di MDC Youth bisa bertumbuh gitu, semakin hari semakin bertumbuh gitu.

P : ini juga menarik juga. Yang kak Sellina katakan tadi soal Present of God sama people itu tadi ya kak ?. nah untuk dikehidupan temen-temen ini soal bagaimana di MDC Youth mengukur pertumbuhan mereka apakah bertumbuh signifikan ? semisal dalam waktu 6 bulan terakhir pertumbuhannya si B dibulan pertama naik dibulan selanjutnya turun. Atau terus naik tiap bulannya gitu, yang begitu bagaimana kak ?

I : ya mungkin akan grafiknya kalau digambar akan naik turun naik turun tapi akan terus naik meningkat itu tadi. Karena saya tidak bisa bilang mereka lebih tidak bertumbuh dari sebelumnya. Tapi juga pasti ada moment-monent ketika yay a merosot gitu.ehm apa Namanya, imannya mereka, atau ada yang lagi dimasa down gitu. Pasti ada moment-moment seperti itu, tapi saya yakin dan percaya dengan apa yang mereka alami disebelum-sebelumnya pasti akan membaut mereka pasti akan bertumbuh begitu sih. Jadi juga naiklah hahahahaha.

P : oke-oke, jadi dengan berjalannya waktu di MDC Youth mereka bakal bisa lebih mengenal Tuhan seperti itu ya kak Sellina.

I : ya karena saya liat adalah mereka pada akhirnya anak-anak yang jadi leader juga, ada yang anak-anak yang engga mau terlibat pelayanan akhirnya mau ikut pelayanan. Kayak pertumbuhannya engga terlalu terlihat secara langsung tapi secara kecil-kecil kalau ditulis juga banyak gitu.

P : oke kak ehmm semua pertanyaan sudah habis, terima kasih kak. Jujur banyak hal yang baru ini, banyak hal yang baru dari pertanyaan soal evaluasi tadi. Diinforman sebelumnya kan bahas 4P kalau engga salah. Nah kak Sellina lebih menjelaskan bagaimana yang terjadi dilapangan. Terimakasih kak Sellina. Mungkin kak Sellina bisa pimpin doa penutup mungkinkan, untuk mengakhiri sesi wawancara ini.

I : oke, ehmm mari kita berdoa. Terimakasih Tuhan atas pertemuan kami pada malam hari ini secara khusus berdoa pada malam hari ini untuk kak Yofandi sedang mengerjakan Tugas Akhirnya. Biarlah Tuhan sendiri yang memberikan hikmat Tuhan, biarlah kak Yofandi bisa menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik dan lancar. Tuhan yang berikan kreativitas yang baru juga Tuhan. Terimakasih ya Tuhan Yesus, biarlah apa pun yang kami kerjakan bisa menjadi berkat bagi orang lain. Terimakasih Tuhan, kami sudah berdoa dan mengucap syukur, amin

P : terimakasih kak Sellina, ini aku izin stop record ya

------------------------------------selesai---------------------------------------------